

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia usaha yang semakin berkembang saat ini, setiap perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar dapat menghasilkan keuntungan yang nantinya akan menutup segala kewajiban perusahaan sekaligus untuk dapat meningkatkan kinerja manajemen yang nantinya akan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan, sehingga akan dapat menarik kepercayaan para investor. Hal ini yang menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat terus menjalankan usahanya serta kelangsungan hidup bagi perusahaannya, salah satunya di bidang industri manufaktur *automotive*. Industri manufaktur *automotive* merupakan salah satu jenis perusahaan yang paling dominan dalam daftar Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 19 perusahaan. Maka dari itu perusahaan dituntut untuk dapat terus bersaing agar dapat meningkatkan labanya sehingga tidak mengalami kerugian. Dalam perkembangan yang semakin ketat saat ini maka secara tidak langsung perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya dan mampu menghasilkan hasil yang optimal bagi perusahaan.

Untuk dapat melihat kinerja dari perusahaan, kita dapat melihat hasil laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu contoh yang mendasar dalam keadaan suatu perusahaan, karena dalam laporan keuangan banyak informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang terkait dengan perusahaan. Menurut SAK (2009), bahwa pengguna dari laporan

ini, yaitu: pihak manajemen, pihak pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen dan masyarakat umum lainnya, yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Laporan keuangan adalah salah satu sumber utama informasi keuangan yang penting bagi beberapa pemakai yang ada dalam pengambilan keputusan ekonomi (Belkaoui, 2000: 156).

Dalam penjelasan SAK tersebut menyebutkan pihak-pihak yang memakai laporan keuangan. Dalam hal ini, manajemen merupakan pihak yang berkewajiban menyusun laporan keuangan karena manajemen yang melaksanakan segala aktivitas yang ada di perusahaan. Di lain pihak, investor, kreditor maupun pemerintah merupakan pihak-pihak yang menanamkan modal yang mereka punya kepada perusahaan, dan juga memiliki kepentingan dengan informasi laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, namun tidak terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan.

Terkait dengan hal tersebut, maka masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda, sehingga seringkali mengakibatkan konflik antara pihak internal (manajemen) dan kelompok eksternal (pemegang saham, kreditor, dan pemerintah). Oleh sebab itu diperlukan media perantara untuk dapat menghubungkan pihak-pihak tersebut. Media yang digunakan adalah laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sebagai pihak internal yang selanjutnya dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak eksternal.

Sesuai yang tertuang dalam SFAC No.1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau

pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba dapat membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini yang menjadi tanggung jawab manajemen dalam melakukan tindakan yang cenderung dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih baik. Tindakan yang dilakukan oleh manajer biasanya bertentangan dengan apa yang menjadi tujuan perusahaan dan hasilnya akan merugikan atau bahkan mengurangi peningkatan laba (profitabilitas) perusahaan, misalnya perataan laba (*income smoothing*).

Praktik perataan laba telah dikenal sebagai suatu hal yang logis dan merupakan hal penting untuk menunjukkan kinerja perusahaan dan keadaan keuangan perusahaan. Banyak perusahaan mengalami adanya fluktuasi laba, sehingga dengan adanya perataan laba pada laporan keuangan dapat mencerminkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik, sehingga investor dapat menilai peluang tumbuhnya perusahaan tersebut lebih baik. Selain itu, perataan laba sebagai manipulasi laba agar jumlah yang ada pada periode sebelum dan sesudahnya tidak terlalu jauh berbeda dengan jumlah laba sebelumnya sehingga mempermudah investor untuk dapat meramalkan arus kas dimasa yang akan datang. Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan.

Namun demikian, praktik perataan laba ini, jika dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan risiko dari portofolio

mereka (Jin dan Machfoedz, (1998) dalam Dewi (2011). Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan harga saham yang dalam penelitian terdahulu telah menguji faktor-faktor tersebut dan temuan empiris yang didapat telah menunjukkan kesimpulan yang belum sepakat, karena dalam beberapa faktor yang disimpulkan terdapat beberapa faktor adanya pengaruh dan tidak pengaruhnya terhadap perataan laba.

Dalam penelitian mengenai perataan laba perusahaan perlu diperhatikan kenaikan dan penurunan laba dari perusahaan tersebut. Parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Selama periode 2006–2010, laba perusahaan yang bergerak di bidang *Automotive* dapat diketahui dari tabel.1 berikut ini.

Tabel 1.1

**Laba Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI
(dalam jutaan Rupiah)**

No.	NAMA PERUSAHAAN	LABA PERUSAHAAN					AVERAGE
		2006	2007	2008	2009	2010	
1.	PT. Astra Internasional, Tbk	3.712.097	6.519.000	9.191.000	10.040.000	14.366.000	8.765.619
2.	PT. Atra Otoparts, Tbk	282.058	454.907	566.025	768.265	1.141.179	517.814
3.	PT. Indo Kordsa, Tbk	18.314	39.149	94.776	72.106	134.160	71.701
4.	PT. Gajah Tunggal, Tbk	118.401	90.841	(624.788)	905.330	830.624	264.082
5.	PT. Goodyear Indonesia, Tbk	25.397	42.399	812	121.086	66.676	213.512
6.	PT. Hexindo Adiperkasa, Tbk	39.428	56.623	255.485	199.285	271.082	164. 381
7.	PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk	1.248	1.382	23.047	117.593	448.671	118.388

8.	PT. Indospring,Tbk	2.172	9.888	31.827	58.766	71.109	34.752
9.	PT. Intraco Penta,Tbk	7.066	9.514	22.944	37.473	83.081	32.016
10.	PT. Multi prima Sejahtera,Tbk	(939)	18.035	4.763	10.211	14.122	(178.374)
11.	PT. Multistrada Arah Sarana,Tbk	170.007	29.204	2.974	174.860	176.082	110.625
12.	PT. Nipress,Tbk	7.650	5.085	1.551	3.685	12.663	6.127
13.	PT. Polychem Indonesia,Tbk	(266.964)	57.977	(263.387)	53.811	37.586	(76.195)
14.	PT. Prima Alloy Steel,Tbk	(2.761)	2.774	(14.813)	(36.216)	306	50.997
15.	PT. Allbond Makmur Usaha, Tbk	(7.903)	(34.768)	(12.020)	(2.789)	6.753	(10.145)
16.	PT. Selamat Sempurna,Tbk	66.175	80.325	91.472	132.850	150.420	104.248
17.	PT. Sugi Samapersada, Tbk	344	3.690	1.783	(2.154)	2.266	69.917
18.	PT. Tunas Ridean,Tbk	22.211	189.816	245.079	310.387	269.004	207.299
19.	PT. United Tractors, Tbk	930.372	1.493.037	2.660.742	3.817.541	3.872.931	930.372

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (ICMD)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa laba perusahaan *automotive* di Indonesia setiap tahun mengalami fluktuasi laba yang sangat signifikan, seperti perusahaan yang memiliki laba terbesar yaitu PT. Astra Internasional, Tbk sebesar Rp. 8.765.619, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki laba terendah bahkan mengalami kerugian yaitu PT. Multi prima Sejahtera,Tbk sebesar Rp. -178.374 sehingga sangat menarik untuk diteliti, tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur *automotive*. Dapat diartikan bahwa, praktik perataan laba yang diharapkan akan mampu memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi investor maupun manajemen. Hal ini yang

mendorong peneliti untuk dapat mengetahui lebih jelas faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan *automotive*.

Perusahaan manufaktur *automotive* itu sendiri merupakan salah satu perusahaan yang memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong laju perekonomian nasional dan juga merupakan jenis perusahaan padat modal karena komponen kendaraan bermotor atau bahan baku utama perusahaan manufaktur *automotive* yang diantaranya komoditas baja, karet, dan plastik, lebih banyak diekspor dari luar negeri sehingga untuk membelinya bahan baku tersebut diperlukan banyak modal.

Sudah ada beberapa penelitian yang meneliti tentang praktik *income smoothing*, diantaranya yang telah dilakukan oleh Ashari, et. al.(1994), yang meneliti tentang praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange*. Ashari, et. al melihat adanya beberapa faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, antara lain: ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, sektor industri, dan nasionalitas kepemilikan.

Di Indonesia sendiri, ada pula beberapa penelitian tentang praktik perataan laba, antara lain yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf dan Soraya (2004), Suwito dan Herawaty (2005), Juniarti dan Corolina (2005), Zulkarnaini (2007), Igan Budiasih (2007), Deni Linda Wijayanti (2008) dan Ratih Kartika Dewi (2011), dimana dalam penelitian tersebut mengindikasikan adanya praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta faktor-faktor yang mendorong terjadinya praktik perataan laba diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *financial leverage*, dan

harga saham. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini serta menganalisis bagaimana pengaruh faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan harga saham terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006–2010.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
4. Apakah harga saham berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
5. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan harga saham berpengaruh terhadap praktik perataan laba?

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di bidang *automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2010, permasalahan yang diteliti adalah pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan harga saham terhadap praktik perataan laba.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bukti empiris ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
2. Untuk mengetahui bukti empiris ada tidaknya pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
3. Untuk mengetahui bukti empiris ada tidaknya pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
4. Untuk mengetahui bukti empiris ada tidaknya pengaruh harga saham terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
5. Untuk mengetahui bukti empiris ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *financial leverage*, dan harga saham terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat bagi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta mengaplikasikan teori yang telah didapat selama dalam perkuliahan, juga sebagai masukan yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan sehingga diharapkan mampu dijadikan bahan referensi lain yang memiliki permasalahan yang sama.

3. Stakeholders

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan terhadap perusahaan yang diteliti sebagai informasi tambahan serta masukan dari hasil penelitian ini dalam rangka untuk mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan dan mengenai fenomena adanya praktek perataan laba oleh perusahaan.